

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan sebuah proses memberikan lingkungan agar peserta didik dapat berinteraksi dengan lingkungan untuk mengembangkan kemampuan yang ada pada dirinya.¹

Pendidikan dalam arti luas mempunyai keterkaitan yang erat dengan setiap aspek kehidupan manusia. Keterkaitan yang erat melalui berbagai proses tidak mungkin dapat dilepaskan satu sama lain antara kehidupan manusia dengan dunia pendidikannya. Sehingga setiap dimensi kehidupan manusia adalah merupakan bagian dari proses pendidikan.²

Sebagaimana firman Allah swt. dalam Al-Qur'an surah An-Nisa ayat 5 sebagai berikut:

وَلَا تُؤْتُوا السُّفَهَاءَ أَمْوَالَكُمُ الَّتِي جَعَلَ اللَّهُ لَكُمْ قِيَمًا وَارْزُقُوهُمْ فِيهَا وَاكْسُوهُمْ وَقُولُوا لَهُمْ قَوْلًا مَعْرُوفًا ﴿٥﴾

Artinya: “Dan janganlah kamu serahkan kepada orang-orang yang belum sempurna akalnya, harta (mereka yang ada dalam kekuasaanmu) yang dijadikan Allah sebagai pokok kehidupan. Berilah mereka belanja dan pakaian (dari hasil harta itu) dan ucapkanlah kepada mereka kata-kata yang baik.³

1 Mardianto, 2012, *Psikologi Pendidikan*, Medan: Perdana Publishing, h. 8.

2 Purbatua Manurung, 2011, *Media Instruksional*, Medan : Badan Penerbit Fakultas Tarbiyah IAIN SU, h.1.

3 *Al-Qur'an dan Terjemahnya*.

Dari ayat di atas dapat dipahami bahwa penggunaan model pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik dan keadaan peserta didik akan membantu kelancaran, efektivitas, dan efisiensi pencapaian tujuan. Guru dituntut untuk menetapkan model pembelajaran yang paling tepat dan sesuai dengan tema pembelajaran yang disampaikan.

Hal tersebut sejalan dengan pendapat Isjoni mengatakan “Menciptakan lingkungan yang optimal baik secara fisik maupun mental, dengan cara menciptakan suasana kelas yang nyaman, suasana hati yang gembira tanpa tekanan, maka dapat memudahkan siswa dalam memahami tema pelajaran.⁴

Selain itu, faktor yang sangat penting dalam mencapai keberhasilan suatu proses pembelajaran adalah faktor guru. Guru yang profesional, bukan hanya bertugas memberikan pengajaran berupa disiplin ilmu yang dimilikinya. Yang kita ketahui bahwa anak sangat cepat mengalami kejenuhan ketika kegiatan mereka monoton.

Sebagai pengelola pelajaran (*learning manajer*), guru berperan dalam menciptakan iklim belajar yang memungkinkan siswa dapat belajar dengan nyaman. Melalui pengelolaan kelas yang baik guru dapat menjaga kelas agar tetap kondusif untuk terjadinya proses belajar seluruh siswa. Menurut Ivor K. Devais, salah satu kecenderungan yang sering dilupakan adalah melupakan

4 Isjoni, 2009, *Cooperative Learning*, Bandung: Alfabeta, h. 91.

bahwa hakikat pembelajaran adalah belajarnya siswa dan bukan belajarnya guru.⁵

Di dalam proses belajar mengajar, guru harus memiliki strategi, agar siswa dapat belajar secara efektif dan efisien, sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Keberhasilan sebuah pembelajaran ini berkaitan dengan keberhasilan proses belajar mengajar yang hasilnya menentukan prestasi yang akan dicapai siswa.

Matematika merupakan salah satu pelajaran di sekolah. Pada dasarnya pembelajaran matematika bertujuan untuk melatih sikap kritis dan realis. Dalam implementasinya pembelajaran matematika seharusnya menyenangkan, bermakna, dan menarik bagi siswa. Namun pada kenyataannya di MI Padangsidempuan Batunadua, banyak siswa yang tidak menyukai pelajaran matematika. Ada beberapa alasan seperti materi yang sulit, guru yang menakutkan, metode pembelajaran yang monoton, dll. Sehingga siswapun banyak yang membenci pelajaran ini.

Berdasarkan penjelasan tersebut, maka penulis tertarik untuk meneliti Peningkatan hasil belajar siswa dalam proses mengajar di MI Padangsidempuan Batunadua, dengan mengangkat judul: “Peningkatan Hasil Belajar Siswa Melalui *Learning Start With A Question (LSQ)* Pada Mata Pelajaran Matematika di Kelas V MI Padangsidempuan Batunadua”.

B. Batasan Masalah

5 Wina Sanjaya, 2016, *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Prenada Media, h. 24.

Dari uraian permasalahan di atas, maka batasan masalah dalam penelitian ini ialah “Peningkatan Hasil Belajar Siswa Melalui *Learning Start With A Question (LSQ)* Pada Mata Pelajaran Matematika di Kelas V MI Padangsidempuan Batunadua”.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana hasil belajar siswa sebelum menggunakan model pembelajaran *Learning Start With A Question* pada pembelajaran matematika di kelas V MI Padangsidempuan Batunadua?
2. Bagaimana hasil belajar siswa setelah menggunakan model pembelajaran *Learning Start With A Question* pada pembelajaran matematika di kelas V MI Padangsidempuan Batunadua?
3. Bagaimana penerapan model pembelajaran *Learning Start With A Question* pada pembelajaran matematika di kelas V MI Padangsidempuan Batunadua?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah sebagaimana dikemukakan di atas, maka penelitian ini bertujuan :

1. Untuk mendeskripsikan hasil belajar siswa sebelum menggunakan model pembelajaran *Learning Start With A Question* pada pembelajaran matematika di kelas V MI Padangsidempuan Batunadua.
2. Untuk mendeskripsikan hasil belajar siswa setelah menggunakan model pembelajaran *Learning Start With A Question* pada pembelajaran matematika di kelas V MI Padangsidempuan Batunadua.
3. Untuk mendeskripsikan penerapan model pembelajaran *Learning Start With A Question* pada pembelajaran matematika di kelas V MI Padangsidempuan Batunadua.

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai berikut:

1. Bagi Sekolah
 - a. Meningkatkan pengelolaan pembelajaran dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran matematika di Madrasah Ibtidaiyah Padangsidempuan Batunadua.
 - b. Menambah informasi tentang model-model pembelajaran, meningkatkan mutu dan fungsi Madrasah Ibtidaiyah (MI), sebagai inspirasi bagi madrasah dalam upaya perbaikan kualitas pembelajaran.
2. Bagi Guru
 - a. Memberikan informasi bahwa dengan menerapkan model yang sesuai dengan materi yang akan diajarkan atau pada pembelajaran matematika maka dapat mewujudkan pembelajaran yang

menyenangkan dan meningkatkan pemahaman bagi siswa, sehingga akan berdampak pada hasil belajar siswa yang meningkat.

- b. Sebagai referensi yang dapat digunakan untuk memperoleh gambaran mengenai minat belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran *Learning Start With A Question*.

3. Bagi Siswa

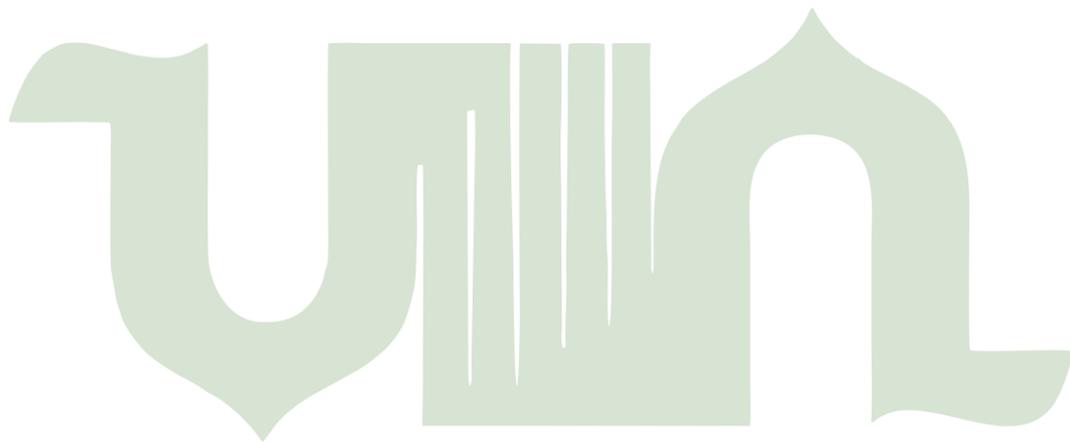
- a. Meningkatkan sikap peduli peserta didik terhadap suatu terhadap lingkungan sekitar.
- b. Meningkatkan sikap percaya diri peserta didik ketika tampil di depan kelas.
- c. Meningkatkan sikap bertanggung jawab peserta didik terhadap tugas yang diberikan oleh guru.
- d. Meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap suatu materi pembelajaran.
- e. Agar dapat mengemukakan ide-ide atau gagasan pemikiran siswa dalam belajar.

4. Bagi Peneliti

- a. Memperoleh pengalaman langsung dalam menggunakan model pembelajaran *Learning Start With A Question*.

- b. Memperoleh bekal tambahan sebagai pengajar sehingga dapat bermanfaat di masa depan sebagai guru/dosen.

Untuk bahan informasi bagi peneliti lain yang ingin meneliti dan mengembangkan model pembelajaran *Learning Start With A Question*



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA MEDAN